

BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan diartikan sebagai bentuk ikhtiar atau usaha yang secara sadar dan direncanakan dengan baik dalam menciptakan proses belajar serta mengajar yang efektif dimana siswa memiliki kemampuan secara aktif meningkatkan spiritual keagamaannya, kecerdasan dan keterampilan, kepribadian dan pengendalian diri, serta pekerti mulia yang dibutuhkan negara dan bangsa terlebih untuk dirinya sendiri dan masyarakat.¹

Di Indonesia, pembelajaran bahasa asing sudah diterapkan di lembaga pendidikan dengan berbagi jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Dalam aktivitas pembelajaran bahasa arab ini, memungkinkan siswa untuk menguasai komponen maharah bahasa arab secara fungsional dan proposional, disamping karena dalam bahasa arab juga ada maharah dalam lini reseptif dan maharah yang ada dalam lini produktif atau ekspresif.²

Dalam pembelajaran bahasa asing yakni bahasa kedua bagi siswa, maka bahasa arab di Indonesia juga termasuk dalam bahasa asing atau bahasa kedua siswa, kosakata (*mufrodat*) harus dikuasai dan dipahami oleh siswa karena menjadi unsur penting dalam mempelajari bahasa asing. Jika aspek kosakata (*mufrodat*) ini mampu dikuasai dan dipahami dengan baik maka akan membawa manfaat yang banyak sekali, diantaranya bisa mempermudah dalam mempelajari serta menulis bahasa arab dengan kemampuan yang lebih baik.³ Dan seiring berkembangnya proses pembelajaran, pada tahap awal seorang siswa hanya diarahkan untuk mampu dalam membaca bacaan bahasa arab dengan ukuran setidaknya siswa tersebut mampu dalam mengucapkan kosakata (*mufrodat*) dengan pelafalan yang baik, jelas dan benar, dan selanjutnya seorang siswa juga diarahkan untuk mampu memahami makna kosakata (*mufrodat*) tersebut.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003

² Reseptif adalah media untuk memahami apa yang dapat didengar baik berupa berita, teks, bacaan, dan wacana. Adapun produktif (ekspresif) adalah memahamkan orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan. Tinjauan lebih lanjut, lih: Ali Ahmad Madkur. *Tadrīs Funūn al-Lughah al-Árabiyyah*, (Kairo: Dār al-Fikr al-`Arabi, 2222), hlm. 21.

³ M. Ali Khulli. 1986. *Assaliib Tadaaris Al Lughoh Al Arabiyah*. Jakarta: Al Adeeb Library. Hal: 32.

Pada era dunia globalisasi ini, dalam kancah internasional Bahasa Arab memiliki peran penting karena sudah menjadi pilihan bahasa pengantar. Dan negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang aktif bekerjasama dengan negara-negara lain terutamanya negara di wilayah timur tengah, dan kerjasama ini meliputi berbagai bidang diantaranya bidang pendidikan, budaya, sosial, ekonomi dan politik, keamanan dan pertahanan. Dan hubungan kerjasama ini bisa terlaksana dengan baik dengan perantara bahasa internasional yakni bahasa Inggris, dalam konteks timur tengah bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab.

Menyiapkan generasi muda suatu bangsa adalah tugas negara, dan sebagai negara yang baik salah satu cara mempersiapkan generasi mudanya adalah dengan membuka pendidikan dan pengajaran bahasa asing. Dengan menguasai bahasa asing bisa membantu membuka jendela dunia. Jadi sudah seyogyanya, generasi bangsa Indonesia diberi fasilitas dan dilayani sebaik mungkin oleh negara untuk memperdalam dan mempelajari bahasa Arab yang mana menjadi salah satu bahasa asing populer dan bergengsi di dunia.

Tingkat penguasaan kosakata (*mufrodat*) yang dimiliki oleh seseorang menjadi tolak ukur kualitas kemampuan berbahasa seseorang. Keterampilan berbahasa seseorang akan semakin baik dengan banyaknya jumlah kosakata yang dimiliki.⁴ Seorang pembelajar bahasa akan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan cakap terhadap lawan bicaranya jika memiliki penguasaan yang baik pula dalam hal kosakata (*mufrodat*).

Seorang pembelajar bahasa dalam menceritakan dan mengungkapkan kejadian sehari-hari akan bisa dipahami dengan baik oleh orang lain ketika dia mampu melafalkan kata-kata menjadi susunan kalimat yang jelas. Dengan demikian, seyogyanya lembaga pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran kosakata (*mufrodat*). Dan kecakapan kosakata (*mufrodat*) ini menjadi syarat utama bagi sekolah jika ingin mencetak siswanya memiliki keterampilan (*maharah*) yang baik dalam berbahasa Arab. Dan juga mengingat bahwa salah satu komponen mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah Madrasah Tsanawiyah (Sekolah Menengah Pertama dengan haluan agama Islam) adalah Bahasa Arab.

Karena begitu pentingnya aspek kosakata (*mufrodat*) dalam pembelajaran bahasa Arab maka dalam pengajarannya perlu menggunakan strategi dan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Suatu metode pembelajaran akan dianggap efektif jika metode pembelajaran tersebut mampu menghasilkan minat dan kemampuan siswa

⁴ Tariigan, GH. 1989. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa. Hal: 2.

secara spesifik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.⁵

Bernyanyi dengan mendengarkan sebuah lagu atau nyanyian dalam kegiatan belajar di kelas bisa menjadi suatu hal yang menarik minat siswa di segala jenjang usia dan tingkat pendidikan. Suasana di kelas selama proses belajar bisa menjadi berbeda dengan adanya peran musik atau lagu dan nyanyian. Guru bisa memanfaatkan lagu atau nyanyian dari berbagai genre baik mulai dari yang tradisional sampai yang kekinian atau yang sedang trend dan sering didengar oleh siswa. Akan tetapi nampaknya yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pemilihan lagu atau menciptakan lagu di kelas dengan memperhatikan dan menyesuaikan materi yang hendak disampaikan di kelas apakah itu untuk menyanyi klasikal (bersama-sama) atau bernyanyi dengan beriringan melakukan suatu kegiatan.⁶

Jadi ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru ketika mengajarkan bahasa arab dengan menggunakan metode bernyanyi yakni antara lain dalam hal pemilihan genre atau tema lagu dengan menyesuaikan usia siswa dan tingkat jenjang pendidikannya, agar memudahkan siswa dalam mengingat materi kosakata (*mufrodat*) yang tertuang dalam lagu tersebut.

Dari paparan uraian diatas merupakan penjelasan dari penerapan atau praktek metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab, dalam hal ini praktek di sekolah MTs. Miftahul Khoir Prigen. Peneliti telah melakukan observasi pertama di sekolah tersebut, dan mendapatkan temuan bahwa di sekolah tersebut terdapat banyak metode pembelajaran yang diterapkan, terutama dalam hal menekuni kosakata (*mufrodat*) bahasa arab. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian skripsi dengan fokus masalah pembelajaran bahasa arab yang membahas penerapan metode bernyanyi di sekolah MTs. Miftahul Khoir Prigen yakni sejauh mana proses penerapan metode tersebut.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Problematika pembelajaran kosakata (*mufrodat*) bahasa arab terdiri dari dua unsur; yakni unsur kebahasaan dan unsur non-kebahasaan. Unsur kebahasaan dapat diartikan sebagai persoalan dari segi internal bahasa (misalnya baik dari segi qowaid/ tata bahasa, kemampuan

⁵ Deddy Mlyana. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 107.

⁶ Muhaiban . 2002. Strategi Pembelajaran Al ‘Arabiyah Lil Athfal. Malang : Makalah ini disampaikan pada kegiatan Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang . Hal: 5.

sastra/ balaghah dan manthiq) yang dialami oleh siswa maupun guru. Adapun faktor non-kebahasaan adalah faktor eksternal yang berupa berbagai macam tantangan dan problem yang dapat mempengaruhi hasil dari tujuan program pembelajaran yang telah ditetapkan di awal, dan juga memungkinkan terjadinya kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa arab.

Seringkali dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa arab, problem yang ditemui adalah kemampuan menguasai kosakata (mufrodat) karena kurangnya keseriusan dan konsentrasi siswa ketika belajar dan guru ketika mengajar. Sehingga dibutuhkan metode tertentu sebagai tawaran solusi atas permasalahan ini, yakni sebuah metode yang mampu menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa belajar bahasa arab.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sebuah metode yang menjadi suatu cara atau siasat dan trik untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu sehingga diharapkan siswa bisa tahu dan paham serta menguasai materi pelajaran tersebut. Dan metode bernyanyi menjadi salah satu tawaran metode pembelajaran kosakata (mufrodat). Bernyanyi juga menjadi satu dari sekian aktifitas yang digemari oleh kebanyakan masyarakat, terutama anak-anak.⁷ Di lembaga pendidikan, dengan menerapkan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar, siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi baru tentang kosakata (mufrodat), karena dalam proses belajarnya dilalui dengan perasaan bahagia dan menyenangkan. Dengan demikian secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan kemampuan penguasaan kosakata (mufrodat) siswa.

Secara kontekstual di lapangan, yakni di kelas VII MTs. Miftahul Khoir Prigen, pada observasi awal peneliti menjumpai ada sekian siswa yang merasa tidak mudah dalam mempelajari bahasa arab, baik itu dalam kecakapan menulis dengan kata lain kecakapan membaca maupun kecakapan berbicara. banyak siswa yang belum mampu menghafal arti dari kosakata (mufrodat) yang sudah dipelajari di kelas, mereka bahkan banyak yang belum mampu menuliskan mufrodat tersebut dengan benar apalagi dalam tingkatan menuangkan teks tersebut ke dalam susunan teks kalimat yang baik dan benar.

C. FOKUS PENELITIAN

Penelitian skripsi ini terfokus pada satu rumusan masalah yakni sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Miftahul Khoir Prigen?

⁷ A Yusriana. 2012. *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai anak-anak*. Yogyakarta : Diva Press.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab di MTs. Miftahul Khoir Prigen.

E. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap ada beberapa manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Penelitian skripsi ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam memberikan sumbangsih keilmuan berupa teoritis dan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal penerapan metode pembelajaran bahasa arab di lembaga formal khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, melalui penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan wawasan dan khazanah keilmuan baru terlebih dalam hal pemilihan metode yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran Bahasa Arab kepada siswa.
 - b. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan informasi bahwa seorang pendidik dituntut lebih aktif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran alternatif pada pembelajaran Bahasa Arab, khususnya di sekolah yang dengan latar belakang pedesaan.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Ada beberapa definisi operasional dalam skripsi ini yang menjadi landasan penting dalam penelitian ini, antara lain yakni:

- a. Metode Bernyanyi
Merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan

oleh guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan siswa dapat distimulasi secara lebih optimal.⁸

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Upaya yang tersusun rapi seorang guru dan bertindak sebagai fasilitator kepada siswanya untuk menciptakan situasi belajar siswa tersebut agar tercapai tujuan belajar, hal ini yang dinamakan dengan pembelajaran.⁹ Dalam pembelajaran bahasa Arab seyogyanya fokus pada usaha mengembangkan dan mendalami empat keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan menyimak (maharah alistima'), keterampilan berbicara (maharah alqiro'ah), keterampilan membaca (maharah alqiro'ah), dan keterampilan menulis (maharah alkitabah), penguasaan empat maharah ini bertujuan agar Bahasa Arab bisa dipahami dengan baik oleh siswa, baik dalam hal pendengaran dan tulisan, maupun hal menyampaikan isi pikiran dan perasaan.

c. Penguasaan kosakata (mufrodat) bahasa Arab

Makna sebuah kosakata (mufrodat) dibagi menjadi dua macam, yakni makna denotatif (asli) dan makna konotatif (idlofi).¹⁰ Kosakata adalah perbendaharaan kata. Kosakata dalam istilah bahasa Arab disebut dengan mufrodat. Mufrodat merupakan bagian bahasa terkecil yang berdiri sendiri, baik berbentuk kata dasar atau juga berbentuk kata berimbuhan. Dan setiap mufrodat mempunyai bentuk dan makna sesuai perannya masing-masing dalam susunan kalimat.¹¹

⁸ Muhamad Fadillah. 2012. Desain pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. Hal: 175.

⁹ Ahmad Muhtadi Anshor. 2009. Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya. Yogyakarta: Teras. Hal: 15.

¹⁰ Ahmad Fuad Effendy. 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat. Hal: 96.

¹¹ Muhammad Ali Al-Khulli. 2010. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Basan Publishing. Hal: 102.